

PERGAULAN BEBAS REMAJA DI ERA MILENIAL MENURUT PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Darnoto¹⁾, Hesti Triyana Dewi²⁾

^{1,2} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

¹darnoto@unisnu.ac.id

²hestitriana00@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimana pergaulan remaja era milenial di desa Sumberrejo, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara (2) Bagaimana dampak negatif dari pergaulan bebas di desa Sumberrejo (3) Bagaimana pergaulan bebas dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan metode observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Prilaku pergaulan remaja era milenial di desa Sumberrejo sudah jauh menyimpang dan mengarah pada pergaulan bebas, seperti seks bebas, merokok, minum-minuman keras (khamr), tawuran dan minum obat-obatan dengan dioplos. (2) Dampak pergaulan bebas terhadap remaja di desa Sumberrejo seperti, menurunnya prestasi sekolah (prestasi belajar), putus sekolah, hamil di luar nikah. (3) Kalau di hubungkan dengan materi kurikulum 2013 pendidikan agama Islam di temukan bahwa sudah ada dalam pengajaran yaitu prilaku kontrol diri (mujahaddah-nafs) dijelaskan dalam QS. al-Anfal ayat 72, dan terdapat pula pengajaran tentang pergaulan bebas yang diantaranya, memahami pengertian, dampak negatif dan bahaya dosa besar seperti mabuk-mabukan, mengosumsi narkoba, zina dan lain-lain dan dijelaskan pula bahwa orang tua dan teman sepermainan harus menjadi figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik. Adapun pergaulan bebas dan dampak negatifnya di tinjau dari pendidikan Islam adalah tata cara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah pada pelaksanaan hubungan seks di luar nikah yang mempunyai konsekuensi destruktif dan berperilaku menyimpang yang mengarah pada pergaulan bebas yang bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pergaulan Bebas, Era Milenial, Remaja, Prespektif Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) How are millennial age teenagers in Sumberrejo village, Donorojo sub-district, Jepara Regency (2) What is the negative impact of promiscuity in Sumberrejo village (3) How is promiscuity in the Islamic education perspective. This research is a qualitative descriptive study, data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis using data analysis techniques namely data reduction, data presentation, conclusions, and verification. Based on the results of the study showed that: (1) Melineal-era adolescent social behavior in Sumberrejo village has gone far and deviated to promiscuity, such as free sex, smoking, drinking (khamr), brawl and taking drugs with dioplos. (2) The impact of promiscuity on adolescents in Sumberrejo village such as decreasing school achievement (learning achievement), dropping out of school, becoming pregnant out of wedlock. (3) If it is connected with the 2013 curriculum material of Islamic religious education it is found that there is already in teaching that is self-control behavior (mujahaddah-nafs) explained in the QS. al-Anfal verse 72, and there are also teachings about promiscuity among them, understanding, negative effects and the dangers of major sins such as drunkenness, consuming drugs, adultery, and others and explained also that parents and friends of the game must be figures who can set a good example and example. As for promiscuity and its negative effects in terms of Islamic education is a method of association between humans and fellow human beings, especially with the opposite sex which leads to the implementation of extramarital sex that has destructive consequences and deviant behavior that leads to free promiscuity that is contrary to the values of value contained in Islamic education.

Keywords: Promiscuity, Millennial Era, Youth, Perspective Islamic Religious Education.



PENDAHULUAN

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak remaja menuju masa dewasa. Di mana pada masa ini remaja seharusnya mulai belajar memiliki tanggung jawab sebagai seorang remaja yang mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Namun dengan adanya arus modernisasi pada era ini memberikan kemudahan bagi remaja untuk mengakses segala informasi dan seluk beluk mengenai hal-hal yang berbau dengan pergaulan bebas (Nadirah, 2017).

Dalam rentang waktu kurang dari dasawarsa terakhir, pergaulan bebas yang merupakan kenakalan remaja, semakin menunjukkan peningkatan yang sangat memprihatinkan. Di antara berbagai macam pergaulan bebas adalah seks bebas, kasus tawuran dan pecandu alkohol. Hubungan seksual sebelum pernikahan adalah topik yang hangat dibicarakan. Hubungan seksual di luar nikah mendatangkan risiko mengandung (hamil), sehingga merupakan bendungan terhadap pergaulan yang bebas dalam bidang seksual bagi para remaja (Scheuneman, 1989).

Orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan bekurangnya interaksi orang tua dengan anak. Hal ini akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak dan remaja menjadi lebih dipengaruhi oleh sekolah dan lingkungan sosialnya, bahkan peran media massa mungkin akan menggantikan peran yang lain. Kurangnya perhatian orang tua, kurangnya penanaman nilai-nilai agama berdampak pada pergaulan bebas dan berakibat remaja dengan gampang melakukan hubungan suami istri di luar nikah sehingga terjadi kehamilan. Pada kondisi ketidaksiapan berumah tangga dan untuk menghindari tanggung jawab, maka terjadilah aborsi (Rochaniningsih, 2014).

Aborsi memang banyak dilakukan remaja, menurut Wimpie, aborsi di kalangan remaja bisa terjadi karena rasa takut pada orang tua dan masyarakat sekelilingnya, serta karena peraturan sekolah. Dampak dari aborsi itu sendiri yaitu bayi yang tidak berdosa yang meregang nyawa dibunuh ibunya, dokter, atau bidan. Agama Islam punya pandangan sendiri tentang masalah aborsi. Seluruh *fuqaha* (ahli fiqih) telah sepakat bahwa aborsi setelah peniupan ruh (ada yang berpendapat 40 hari ada yang

120 hari) hukumnya haram, baik yang menggugurkan tersebut ibu dari si janin, bapaknya, dokter, maupun dari seseorang yang menganiaya pihak perempuan. Aborsi ini haram karena merupakan penganiayaan terhadap jiwa manusia yang terpelihara darahnya (Januar, 2017).

Tindakan seksual dikalangan remaja di satu sisi merupakan tuntutan dari dalam diri. Mengingat usia remaja sudah pada tingkat kematangan seksual. Tapi disisi lain hal ini juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran sosial dan akademik bagi remaja dalam menempuh pendidikannya (Nadirah, 2017). Banyak alasan remaja melakukan hubungan seks di luar nikah, alasan kasih sayang, cinta dan pengorbanan adalah yang paling sering dikedepankan. Utamanya inisiatif hubungan seks datang dari laki-laki. Laki-laki secara seksual memang lebih agresif dibandingkan dari seorang perempuan (Januar, 2017).

Islam merupakan agama wahyu, yang sangat besar kepeduliannya terhadap *akhlaqul karimah* dalam konteks hubungan sesama manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi pada dasawarsa sekarang di satu aspek diakui suatu kebenaran dan kehebatan dalam menghadirkan peralatan serba modern yang dapat membantu kestabilan baik dalam hubungan dengan Allah maupun manusia dengan sesama manusia. Akan tetapi perlu diketahui di balik perkembangan tersebut dapat membawa umat manusia ke jalan yang tidak sesuai dengan tuntutan Islam, sebagaimana Sudarsono mengatakan bahwa kenakalan remaja dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Kondisi ini memberikan dorongan kuat pada pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah ini, seperti kelompok edukatif di lingkungan sekolah, kelompok hakim atau jaksa di bidang penyuluhan dan penegakan kehidupan kelompok (Sudarsono, 2015).

Dari uraian di atas telah dijelaskan mengenai pergaulan bebas dan dampaknya tentunya akan buruk terhadap para remaja, baik berdampak pada psikologis dan perilaku diri para remaja, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Dengan penjelasan tersebut setidaknya dapat memberi sedikit pengetahuan bagi remaja tentang dampak negatif dari pergaulan bebas dan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua untuk lebih berhati-hati lagi dan lebih memperhatikan tingkah laku dalam sehari-hari anaknya (khususnya remaja).

Sumberrejo Donorojo Jepara penulis jadikan sebagai objek penelitian menurut penelitian terdahulu di temukan fakta bahwa para remaja banyak yang melakukan



suatu penyimpangan seperti minum-minuman keras, tawuran antar remaja desa, pulang malam dan ada pula yang hamil di luar nikah. Di karenakan para remaja desa Sumberrejo memberi kesan yang lain bahwa pergaulan bebas itu adalah sesuatu perbuatan yang wajar-wajar dilakukan pada zaman yang serba modern ini sehingga tidak ada lagi batasan yang sebenarnya, demikian kesan wawancara dengan VR remaja desa Sumberrejo pada 19 Mei 2019. Sementara menurut tokoh agama dan masyarakat setempat berangapan itu akan berdampak buruk pada psikologis dan prilaku diri para remaja, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak mengubah bentuk simbol atau angka dan bersifat deskriptif yang didasarkan pada pertanyaan bagaimana (Gulo, 2012). Penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja di era milenial menurut tinjauan pendidikan agama islam (studi kasus di Desa Sumberrejo kecamatan Donorojo kabupaten Jepara). Sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran atau mencari jawaban dari permasalahan yang ada.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, obyek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respon-respon dan prilaku subjek (Setyosari, 2012).

Subjek dan obyek penelitian, Subyek adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik bentuk lisan maupun tulisan, dengan kata lain disebut informasi. Dalam hal ini subyek yang diperlukan adalah para remaja di desa Sumberrejo. Sedangkan obyek yaitu sasaran yang dijadikan pokok pembicaraan dalam penelitian. Sesuai dengan prinsip bahwa penelitian harus sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan (Arikunto, 2013). Obyek penelitian ini adalah prilaku

pergaulan remaja era milenial di desa Sumberrejo dan dampak negatif pergaulan bebas terhadap remaja di Desa Sumberrejo.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ada beberapa metode dalam penelitian ini, ada beberapa metode pengumpulan data yang di gunakan penulis, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, dalam hal ini peneliti mengamati obyek yang sedang di teliti, yaitu mengenai pergaulan bebas di desa Sumberrejo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Adapun data yang ingin di peroleh melalui tehnik observasi adalah prilaku pergaulan remaja era milenial di Desa Sumberrjo dan dampak negatif dari pergaulan bebas di Desa Sumberrejo.

Observasi dalam hal ini peneliti digunakan untuk memperoleh data umum dari subyek maupun prilaku pergaulan remaja di Desa Sumberrejo. Sumber informasi diperoleh dari, para remaja desa Sumberrejo, Donorojo, Jepara, orang tua (keluarga), tokoh masyarakat dan warga masyarakat, tokoh Agama. Dokumentasi di dalam penelitian ini merupakan catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang sudah berlalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Dokumen bisa berbentuk fotografi, rekaman suara, RPJMDes, Jurnal, Internet, Skripsi dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang proses penelitian.

Data-data kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis Deskriptif Analitik yaitu menganalisis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, pengamatan dan dokumentasi dianalisis sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas menyeluruh atas obyek penelitian. Proses analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interatif. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Mukodi, 2013).

PEMBAHASAN

Prilaku pergaulan bebas di desa Sumberrejo saat ini telah jauh menyimpang dari prilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Prilaku pergaulan bebas yang dilakukan para remaja di desa Sumberrejo seperti, seks bebas, merokok, minum-minuman keras (khamr), minum obat-obatan dengan di oplos, tawuran, dan lain-lain. Ini di karenakan adanya pengaruh internet (media).



Artikelsiana menyatakan bahwa adanya internet memudahkan untuk mengakses jenis macam budaya yang tidak sesuai dengan norma ketimuran. Sehingga mudahnya anak untuk mengerti akan perbuatan yang mengandung konten pornografi mengakibatkan terjerumusanya anak kedalam pergaulan bebas (Anwar, 2019). Sebagaimana penjelasan bapak Sahuri selaku masyarakat Desa Sumberrejo menyatakan:

“Kenakalan remaja yang saya ketahui seperti, mabuk-mabukkan, seks diluar nikah, tawuran, keluar malam. Dulunya remaja-remaja yang ada di desa Sumberrejo ini tidak suka melakukan suatu pergaulan yang menyimpang, beda dengan sekarang banyak remaja desa yang melakukan hal yang menyimpang yang mengarah pada pergaulan bebas. Hal ini terjadi karena adanya faktor teknologi dan informasi yang semakin canggih sehingga kenakalan anak remaja di desa Sumberrejo ini lebih meningkat, hal ini bisa dilihat dari prilaku para remaja ketika bertemu dengan orang yang lebih tua sudah tidak ada sopan-santunya lagi. Faktor teknologi dan informasi sangat mempengaruhi, karena teknologi sekarang dulu berbeda, dulunya hanya bisa mengirim pesan lewat surat seminggu baru sampai, tapi kalau sekarang bicara langsung dengan menggunakan HP pada saat ini sudah bisa dan orang tua juga salah satu faktor penting terjadinya pergaulan bebas. Karena beberapa dari orang tua di desa Sumberrejo ini yang saya temui mereka sibuk dengan urusanya masing-masing dan akibatnya anak remajanya kurang kasih sayang, perhatian dan pengawasan dari orang tua dan mereka cenderung melakukan prilaku yang menyimpang yang mengarah pada pergaulan bebas. Kalau orang tua mendidik dan memperhatikan anaknya dengan baik, maka anaknya akan menjadi baik tapi jika tidak maka akan sebaliknya. Saran saya yaitu pertama-tama orang tua harus memperhatikan mereka, biasakan anak remajanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kegamaan dan anak remajanya diberi pengetahuan tentang pergaulan bebas dan dampaknya seperti apa. Jadi dengan pengetahuan agama anak akan dapat membedakan mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak dan anak juga dapat membedakan mana teman yang baik dan tidak. Sedangkan dengan pengetahuan tentang pergaulan bebas dan dampaknya maka anak dapat mengetahui pergaulan bebas dan dampaknya seperti apa jadi ketika anak mengetahui dampaknya maka mereka jadi takut untuk melakukannya”.

Karena adanya pengaruh dari media cetak dan elektronik, seperti buku, Koran, majalah, radio, dan televisi, semuanya mempromosikan agar para remaja berani dan

tidak lagi merasa malu untuk bergaul bebas. Promosi itu membuat mereka tertipu dan terkecoh. Mereka menganggap kerusakan yang di sebarkan itu sudah berubah menjadi kebaikan. Semua yang di haramkan, kini hukumnya menjadi boleh, tanpa memperhatikan aturan Allah. Mereka selalu beralasan bahwa perilaku yang rusak itu merupakan budaya yang terus berkembang dan telah tersebar keseluruh penjuru dunia. Dalam pandangan mereka, budaya atau kebiasaan buruk yang berkembang dengan pesat, ia telah berubah menjadi kebaikan. Atau bila kejahatan sudah banyak dilakukan, maka ia berubah menjadi kebaikan. Pemikiran ia adalah pemikiran orang bodoh (Ramdhun, 2006).

a. Bentuk-bentuk pergaulan bebas di Desa Sumberrejo

1. Seks diluar nikah (sek pra nikah)

Hubungan seks diluar nikah adalah hubungan kelamin antara laki-laki dengan perempuan diluar nikah, sehingga merupakan bentuk penyimpangan seksual (Rohmawati, 2014). Ada beberapa remaja yang melakukan seks diluar nikah di desa Sumberrejo sebelum mendapat hak yang sah dari lembaga perkawinan, bahkan sampai putus sekolah untuk mengurus anaknya dan ada yang bekerja untuk menghidupi keluarganya, alasan-alasan mereka karena terpengaruh oleh gambar-gambar dan video-video porno yang mereka dapat sehingga timbul rasa ingin coba-coba dan ada pula karena cinta yang berlebihan dengan pacarnya, dan ada juga karena cinta mereka yang tidak di restui oleh orangtua-nya. Sebagaimana penjelasan dengan nama samaran YN menyatakan:

“Saya melakukan hal itu karena saya di pengaruhi oleh pacar saya dengan berbagai rayuan-rayuan dan rasa cinta saya buat pacar saya yang sudah terlalu dalam sehingga akhirnya saya melakukannya. Saya melakukannya apabila saya bersama dengan pacar saya di tempat sepi. Awalnya saya melakukan hal itu saya takut, tapi lama-lama saya menikmatinya. Karena rasa cinta yang saya rasakan terlalu dalam terhadap pacar saya itu sehingga rasa takut yang saya rasakan hilang. Kalau di tanya untuk berhenti berhubungan dengan pacar saya sepertinya tidak karena kami sudah menikah. Karena saya sudah menikah pada umur 18 tahun dan pacar saya juga berumur 18 tahun, karena saya sudah hamil dan kemudia dia bertanggung jawab untuk menikahi saya. Sekarang saya sudah menikah dan suami saya sudah bekerja sebagai kuli bangunan. Awalnya orang tua saya

tidak mengetahui kalau saya sering melakukan tindakan tersebut, dan reaksi orang tua saya setelah mengetahui hal tersebut mereka sangat marah sampai-sampai saya di tamparnya, tapi lama kelamaan orang tua saya bisa menerima semua itu”.

2. Merokok dan minum-minuman keras

Minuman keras ialah segala jenis minuman yang memabukkan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya, yang termasuk minuman keras seperti arak (khamr) minuman yang banyak mengandung alkohol, seperti wine, whisky brandy, smpagne, malaga dan lain-lain. Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran (Nurbiyati & Widyatama, 2014).

Kebiasaan merokok dan minum-minuman keras sudah biasa dilakukan oleh para remaja yang ada di desa Sumberrejo. Sebagaimana penjelasan dengan nama samaran DN penyebab dia merokok dan minum-minuman keras adalah berikut:

“Saya sudah merokok dan minum-minuman keras dan nongkrong-nongkrong di bendungan dengan teman-teman saya. Faktor yang membuat saya melakukan hal itu awalnya ketika saya dikecewakan oleh pacar saya dan ada masalah keluarga sehingga saya melampiaskannya dengan melakukan hal seperti itu karena teman-teman bergaul saya pun begitu, saya di ajak teman saya untuk mencobanya dan kata teman saya ketika kita meminum minuman keras maka kita sejenak akan melupakan masalah yang sedang kita hadapi dan akhirnya saya merasa keenakan dan ingin terus meminumnya. Saya melakukan hal itu di bendungan dan itu sudah biasa di lihat oleh orang lain. Kalau untuk berhenti meminum minuman keras saya tidak bisa menjamin karena lama kelamaan itu sudah menjadi kebiasaan saya dan bagi saya dan teman-teman saya melakukan hal tersebut adalah untuk menyambung tali silaturahmi dengan teman-teman saya”.

3. Tawuran

Markum dalam Zainuddin, dkk, menjelaskan bahwa tawuran berasal dari Bahasa Jawa yang berarti perkelahian massal (gang fight atau mass fight). Markum menyebut tawuran sebagai tindak kekerasan kolektif

(collective violence) dan merupakan aksi kekerasan kolektif atau kebersamaan.

Tawuran yang dilakukan oleh remaja di desa Sumberrejo cukup meresahkan masyarakat karena para remaja yang terlibat dalam tawuran menggunakan batu untuk saling melemparinya, sehingga mendatangkan korban. Sebagaimana penjelasan dengan nama samaran WH menyatakan:

“Saya ikut tawuran karena waktu itu saya sedang nongkrong dengan teman-teman saya di bendungan, kemudian ada salah satu remaja desa yang secara sengaja membleyerkan sepeda montornya. Kemudian saya dan teman-teman saya tidak terima dan akhirnya saya membalasnya. Semenjak kejadian itu kita saling bermusuhan dan ketika ada takbir keliling saya dan teman-teman saya merencanakan untuk balas dendam dengan membawa batu, batu itu untuk di lemparinya. Mereka juga melakukan hal yang sama. Sehingga terjadilah pengroyokan, saling berantem, dan lain-lain. Sebenarnya ada keinginan untuk berhenti tidak ikut tawuran, tapi saya takut dengan teman-teman saya nanti saya dikiranya tidak setia kawan. Karena kita pernah berjanji, bahwa kita akan selalu kompak dalam hal apapun, karena kita adalah satu. Jika salah satu diantara kita ada yang melanggarnya maka mereka tak ingin lagi bergaul dengannya, dan bisa juga di anggap sebagai musuh. Orang tua saya tahu dengan pergaulan saya, tapi mereka sudah tidak memperdulikan saya lagi. Reaksi orang tua saya ketika mereka tahu, mereka hanya diam, memang terkadang mereka mengingatkan, tapi itu hanya sesekali saja. Karena mereka jarang dirumah mereka hanya sibuk dengan urusannya masing-masing, jujur saya juga merasa setres, karena mereka seakan-akan sudah tidak memperhatikan dan peduli dengan saya, ini akibat karena mereka berdua sudah bercerai dan ayah saya memiliki keluarga yang baru sedangkan ibu saya sebentar ada di rumah dan kemudian pergi lagi entah kemana”.

4. Meminum obat-obatan dengan dioplos

Meminum obat-obatan dengan di oplos yaitu dengan cara mencampurkan obat komix dan sprite. Mereka melakukannya karena bagi mereka itu bisa membuatnya sebagai obat penenang pikiran dan sebagai pengganti minum-minuman keras jika mereka tidak ada uang untuk membelinya. Karena apabila dia tidak minum-minuman keras kepala menjadi

pusing tidak tertahan. Itu disebabkan karena dia sudah kecanduan dengan minuman yang memabukkan itu. Sehingga dia mengkatinya dengan obat-obatan yang sudah di oplosnya.

Penyalahgunaan alkohol (minum-minuman keras) memiliki banyak tanda dan gejala alkoholisme di pelaku, tetapi orang tidak merasa terdorong (atau di dorong) untuk minum. Ketergantungan alkohol terjadi ketika orang yang kecanduan alkohol telah berkembang ketahap ketergantungan, mempunyai ketidakmampuan untuk mengendalikan minumannya dan telah mengembangkan toleransinya terhadap alkohol (Utina, 2012). Sebagaimana penjelasan dengan nama samara IR menyatakan:

b. Faktor-faktor yang menyebabkan pergaulan bebas pada remaja di Desa Sumberrejo

faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas pada remaja di desa Sumberrejo yaitu, 1) Rendahnya kontrol diri, 2) Rendahnya kesadaran diri remaja terhadap bahaya pergaulan bebas, 3) Nilai-nilai keagamaan cenderung kurang, 4) Gaya hidup yang kurang baik, 5) Rendahnya taraf pendidikan keluarga, 6) Keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis, 7) Minimnya perhatian orang tua, 8) Pengaruh teman sebaya, 9) Pengaruh internet (media).

Hafri Khaidir Anwar juga mengatakan hal yang sama. Hafri Khaidir Anwar mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas pada remaja adalah (Anwar, 2019):

1. Faktor keluarga

Penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor keluarga adalah, 1) Taraf pendidikan keluarga, 2) Keadaan keluarga yang tidak stabil (Broken Home), 3) Perhatian orang tua, 4) Keadaan ekonomi keluarga yang rendah.

2. Faktor lingkungan sosial

Penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor lingkungan sosial adalah, 1) Kurangnya hati-hati dalam berteman (pergaulan), 2) Keadaan lingkungan tempat tinggal

3. Faktor internal

Faktor internal dapat di artikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan keadaan dalam diri individu, yang mengacu kepada tingkah laku

dalam berkelompok maupun bermasyarakat yang menyangkut dengan kontrol diri, kesadaran diri, nilai-nilai keagamaan maupun gaya hidup. Penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor internal menurut Gunarsa adalah, 1) Kontrol diri (kurangnya Kontrol diri) , 2) Kesadaran diri, 3) Nilai-nilai keagamaan (kurangnya pendidikan agama), 4) Life style (gaya hidup).

4. Faktor teknologi informasi

Teknologi informasi adalah sebuah perangkat yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi. Teknologi informasi yang di maksud melalui media massa (media elektronik dan media cetak), alatnya berupa televisi, handphone, komputer, majalah dan lain sebagainya.

c. Dampak Pergaulan Bebas di Desa Sumberrejo

Dari hasil penelitian yang saya temui bahwa dampak pergaulan bebas terhadap remaja era milenial di desa Sumberrejo seperti, menurunnya perestasi sekolah (prestasi belajar), putus sekolah, hamil diluar nikah. Hal ini akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Menurunnya prestasi sekolah (prestasi belajar)

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya. Karena teman bergaul yang kurang baik selalu memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengenal sesuatu yang buruk seperti minuman keras. Perasaan setia kawan sangat kuat dimiliki oleh para remaja. Jika tidak mendapatkan penyaluran yang positif, sifat positif tersebut dapat berbahaya dan menjadi negatif. Bila temanya mengkonsumsi minuman keras, maka individu tersebut ikut juga mengkonsumsinya (Rori, 2015).

2. Putus sekolah

Salah satu alasan remaja di desa Sumberrejo putus sekolah, karena dirinya merasa bosan berada di lingkungan sekolah sehingga sering bolos dan tidak masuk sekolah mereka pergi bersenang-senang dengan pacarnya dan melakukan seks di luar nikah sehingga mengakibatkan kehamilan di luar nikah, dan akhirnya DK di keluarkan dari dari sekolah.



3. Hamil di luar nikah

Hamil diluar nikah adalah tindakan yang pada dasarnya sangat tidak di anjurkan oleh agama, karena agama mengajarkan manusia pada kebajikan, namun demikian hamil di luar nikah masih banyak kita jumpai di masyarakat. Hamil diluar nikah merupakan sesuatu yang sangat tabu di Indonesia dan merupakan hal yang masuk kategori zina dalam Islam. Hamil diluar nikah merupakan perbuatan zina yang seharusnya dihukum dengan kriteria Islam (Wibisana, 2017).

d. Pergaulan Bebas Dalam Prespektif Pendidikan Islam

Pergaulan bebas dalam islam tentunya adalah hal yang dilarang. Hal ini karena memiliki dampak yang sangat besar terhadap diri dan suatu masyarakat. Tentu saja Allah tidak akan melarang sesuatu yang tidak memiliki dampak terhadap manusia. Apalagi jika dampak tersebut buruk atau menyesatkan, tentu sudah pasti diharamkan dan sangat dilarang. Bahkan melakukannya berarti keji karena sudah diberi akal namun tidak digunakan untuk memahaminya.

Setiap remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda serta latar belakang ekonomi yang berbeda, pergaulan, keluarga, pendidikan, dan seterusnya. Pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab pergaulan bebas. Apalagi di zaman sekarang ini, pada zaman era milenial para remaja ingin mencoba sesuatu yang seharusnya tak pantas dikerjakan. Misalnya penggunaan obat terlarang seperti narkoba, minum-minuman keras, seks bebas dan sebagainya.

Allah SWT mengabarkan bahwa dosa dan mudharat keduanya serta apa yang diakibatkan oleh keduanya seperti hilangnya ingatan, harta dan menghalangi dari berdzikir kepada Allah, dari shalat, (menimbulkan) permusuhan dan saling benci, adalah lebih besar didapatkan harta dengan berjual beli khamr atau memperolehnya dengan cara judi atau kebahagiaan hati saat melakukannya.

Narkoba dalam pandangan islam menurut Imam Adz-Dzahabi: bahwa semua benda yang dapat menghilangkan akal (jika di minum atau dimakan atau dimasukkan ke badan), baik ia berupa benda padat, ataupun cair, makanan atau minuman, adalah termasuk khamr, dan telah diharamkan Allah SWT sampai hari kiamat. Allah berfirman dalam Qs. al-Maidah ayat 90-91.

Al-Quran juga menjelaskan bahwa Allah melarang manusia untuk melakukan hubungan seks tanpa adanya ikatan pernikahan atau perzinahan, karena berbagai alasan diantaranya, perbuatan zina adalah perbuatan keji yang di laknat Allah, disamping itu juga merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan tradisi atau kebiasaan masyarakat, yaitu sopan santun. Dalam Q.S Al-Isra ayat 32, berbunyi: “Dan janganlah kamu sekali-kali melakukan perzinahan, sesungguhnya perzinahan itu merupakan suatu perbuatan yang keji, tidak sopan dan jalan yang buruk”. Sedangkan sanksi bagi yang melanggar etika pergaulan lain jenis atau perbuatan zina yang tidak ada ikatan pernikahan itu dijelaskan dalam QS. An-Nur ayat 2.

SIMPULAN

Pergaulan bebas remaja milenial di desa Sumberrejo ini telah melewati ambang batas. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan kemudahan mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat desa Sumberrejo dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja. Maka tidak heran jika banyak remaja putra dan putri melakukan hal menyimpang yang mengarah pada pergaulan bebas.

Dari hasil penelitian yang didapatkan penulis bahwa bentuk-bentuk pergaulan bebas terhadap remaja milenial di desa Sumberrejo seperti seks bebas, merokok, minum-minuman keras (khamr), minum obat-obatan dengan di oplos dan tawuran. Adapun dampak pergaulan bebas terhadap remaja di desa Sumberrejo seperti, menurunnya prestasi sekolah (prestasi belajar), putus sekolah, hamil diluar nikah. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas pada remaja di desa Sumberrejo yaitu, 1) Rendahnya kontrol diri, 2) Rendahnya kesadaran diri remaja terhadap bahaya pergaulan bebas, 3) Nilai-nilai keagamaan cenderung kurang, 4) Gaya hidup yang kurang baik, 5) Rendahnya taraf pendidikan keluarga, 6) Keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis, 7) Minimnya perhatian orang tua, 8) Pengaruh teman sebaya, 9) Pengaruh internet (media).

Kalau di hubungkan dengan materi kurikulum 2013 pendidikan agama Islam di temukan bahwa sudah ada dalam pengajaran yaitu perilaku kontrol diri (mujahaddah-nafs) di jelaskan dalam QS. al-Anfal ayat 72, dan membiasakan sikap kontrol diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum *hudud*. Terdapat pula pengajaran tentang pergaulan bebas yang diantaranya, memahami pengertian dan



bahaya dosa besar seperti mabuk-mabukkan, mengosumsi narkoba, zina serta cara menghindarinya, memahami dosa besar tentang mabuk-mabukan, zina, narkoba, dapat menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam larangan pergaulan bebas dan perbuatan keji dan menghindari dampak negatif akibat perbuatan dosa besar seperti mabuk-mabukan, mengosumsi narkoba, zina pergaulan bebas dan lain-lain, dan di jelaskan pula bahwa orang tua dan teman sepermainan harus menjadi figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik.

Adapun pergaulan bebas dan dampak negatifnya di tinjau dari pendidikan Islam adalah tata cara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah pada pelaksanaan hubungan seks di luar nikah yang mempunyai konsekwensi destruktif dan berperilaku menyimpang yang mengarah pada pergaulan bebas yang bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam. Pergaulan bebas dalam islam tentunya adalah hal yang dilarang. Hal ini karena memiliki dampak yang sangat besar terhadap diri sendiri dan suatu masyarakat. Tentu saja Allah tidak akan melarang sesuatu yang tidak memiliki dampak terhadap manusia. Apalagi jika dampak tersebut buruk atau menyesatkan, tentu sudah pasti diharamkan dan sangat dilarang. Bahkan melakukannya berarti termasuk telah melakukan perbuatan keji karena sudah diberi akal namun tidak digunakan untuk memahaminya.

Seperti halnya larangan minuman keras dijelaskan dalam Surat Qs. al-Maidah ayat 90 yang artinya, “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. Adapun larangan mengonsumsi narkoba jenis khamr juga dipertegas dalam hadist Al-Hakim, dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda: “Jauhilah oleh kalian khamr, karena sesungguhnya ia adalah induk dari segala kejahatan”(HR. Al-Hakim, dari Ibnu Abbas).

Terdapat pula dalam Al-Qur’an dan hadis yang mengharamkan pergaulan bebas seks bebas (zina) yaitu dalil dari Al-Qur’an dalam surat al-Isra ayat 32 yang artinya “Janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu amat keji dan jalan sangat sesat”. Sedangkan dalil dari hadis adalah Ibnu ‘Abbas meriwayatkan Rosulullah SAW bersabda “Janganlah kalian (lelaki) berduaan dengan perempuan tanpa ditemani muhrimnya.” (HR. al-Bukhari Muslim).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. K. (2019). Analisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 17.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Gulo, W. (2012). *Metode Penelitian*. Media Widia Sarana.
- Januar, I. (2017). *Sex Before Married?* Gemalnsani Press.
- Mukodi. (2013). *Pendidikan Ideologi, dan Budaya Sebuah Diskursus*. LPPM Press.
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Jurnal Vor Gender Studies*, 9(1), 309.
- Nurbiyati, T., & Widyatama, A. (2014). Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 187.
- Ramdhun, A. B. (2006). *Ranjau-Ranjau Pergaulan Bebas*. Sanabil Pustaka.
- Rochaniningsih, N. S. (2014). Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Prilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 2(1), 61.
- Rohmawati, E. D. A. (2014). Faktor Terjadinya Kehamilan Sebelum Menikah Di Wilayah Kantor Urusan Agama Tegalsari Surabaya. *Jurnal Of Islamic Family Law*, 4(2), 377.
- Rori, P. L. P. (2015). Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten minahasa. *Jurnal Holistik*, 8(16), 9.
- Scheuneman, D. (1989). *Romantika Kehidupan Orang Muda*. Gandum Mas.
- Setyosari, P. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana.
- Sudarsono. (2015). *Kenakalan Remaja*. RinekaCipta.
- Utina, S. S. (2012). Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Health And Sport*, 5(2), 5.
- Wibisana, W. (2017). Perkawinan Wanita Hamil Di Luar Nikah Serta Akibat Hukumannya Perspektif Fikih Dan Hukum Positif. *Jurnal Pendidikan Agama*, 15(1), 13.

